

STANDAR PROSES PENDIDIKAN JATI DIRI GURU PROFESIONAL

Astri Marlina Harahap

MAN 2 Palas

astrimarlianaharahap29@gmail.com

Adilah Dalimunthe

MAN Labuhan Batu

adilahdlm@gmail.com

Indah Prisandra

MAN Sibolga

indahprisandra962@gmail.com

Salsabila Diva Saputri

MAN 2 Labuhan Batu Utara

salshabilaa32@gmail.com

Article History:

Received: Desember 2, 2025;

Accepted: Januari 20, 2026;

Published: Februari 28, 2026;

Abstract. *Education plays an important role in shaping intelligent, character-driven, and adaptive generations in response to the dynamics of modern times. Teachers serve as the main component in ensuring the quality of the learning process through the implementation of educational process standards, which include planning, implementation, and evaluation. This study aims to analyze the implementation of educational process standards, the challenges faced by teachers, and the characteristics of a professional teacher's identity in the context of modern education. The findings reveal that the implementation of educational process standards in schools is still not optimal due to limited time, facilities, and the lack of continuous training for teachers. Moreover, many teachers face difficulties in adapting to curriculum changes and technological advancements. On the other hand, professional teachers are characterized by strong pedagogical competence, innovative teaching abilities, mastery of educational technology, and integrity with a firm commitment to their profession. With increased professionalism and support from various stakeholders, teachers are expected to become agents of change in creating effective, creative, and relevant learning aligned with the demands of the digital era.*

Keywords:

*Educational Process
Standards., Professional
Teachers., Identity*

Abstrak. Pendidikan berperan penting dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Guru menjadi komponen utama dalam menjamin mutu proses pembelajaran melalui penerapan standar proses pendidikan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan standar proses pendidikan, kendala yang dihadapi guru, serta karakteristik jati diri guru profesional

dalam konteks pendidikan modern. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan standar proses pendidikan di sekolah belum optimal karena keterbatasan waktu, sarana, serta kurangnya pelatihan berkelanjutan bagi guru. Selain itu, masih banyak guru yang kesulitan menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum dan kemajuan teknologi. Di sisi lain, guru profesional ditandai oleh kompetensi pedagogik yang kuat, kemampuan berinovasi dalam pembelajaran, penguasaan teknologi pendidikan, serta karakter yang berintegritas dan berkomitmen terhadap profesinya. Dengan peningkatan profesionalisme dan dukungan dari berbagai pihak, guru diharapkan mampu menjadi agen perubahan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan relevan dengan tuntutan era digital.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui sistem pendidikan yang berkualitas, suatu negara dapat mencetak generasi yang cerdas, berdaya saing tinggi, serta memiliki karakter yang kuat. Dalam konteks ini, guru memiliki peran yang sangat strategis sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam pembelajaran. Kualitas pendidikan sangat bergantung pada profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya, sehingga diperlukan standar proses pendidikan yang jelas dan terukur guna memastikan efektivitas dalam transfer ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter peserta didik. Standar proses pendidikan mengacu pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Standar ini bertujuan untuk menjamin bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta nilai-nilai moral yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam implementasinya, guru diharapkan mampu menerapkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang inovatif serta berbasis pada perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik. Seorang guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar dan metode mengajar, tetapi juga memiliki kompetensi yang mencakup aspek pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Jati diri guru profesional tercermin dalam sikap disiplin, tanggung jawab, dedikasi,

serta komitmennya dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Pembentukan jati diri ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui berbagai tahapan, seperti pendidikan formal, pelatihan, pengalaman mengajar, dan refleksi diri secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, peran pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam dunia pendidikan. Dengan semakin kompleksnya tantangan di dunia pendidikan, guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi dan kualitas dirinya. Transformasi digital, perubahan kurikulum, serta dinamika sosial budaya menjadi faktor yang harus diantisipasi oleh guru agar tetap relevan dalam proses pembelajaran. Artikel ini akan mengupas lebih dalam tentang standar proses pendidikan dan bagaimana jati diri guru profesional dapat terbentuk serta dipertahankan dalam menghadapi perubahan zaman. (Afif, 2023, p. 54)

Pendidikan merupakan salah satu aspek utama dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang berkualitas, generasi muda dapat dipersiapkan untuk menghadapi tantangan global serta berkontribusi dalam kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam sistem pendidikan, peran guru sangat krusial karena mereka bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Keberhasilan peserta didik tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada kompetensi, dedikasi, dan profesionalisme guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan serta membimbing perkembangan karakter mereka. (Anwas, 2011, p. 43)

Untuk memastikan kualitas pendidikan yang optimal, pemerintah telah menetapkan Standar Proses Pendidikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Standar ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang harus dilakukan secara sistematis, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Dengan adanya standar ini, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman. Namun, pada praktiknya, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, seperti kurangnya pemahaman guru

terhadap standar yang berlaku, keterbatasan sarana dan prasarana, serta minimnya pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru. (ainanun, n.d., p. 65)

Seiring dengan perkembangan zaman, peran guru juga mengalami transformasi. Di era digital saat ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga harus mampu menjadi inovator dalam pembelajaran, memanfaatkan teknologi sebagai media edukasi, serta membangun pola pikir kritis dan kreatif pada peserta didik. Oleh karena itu, jati diri guru profesional menjadi hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Seorang guru profesional harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian yang baik, keterampilan sosial yang mumpuni, serta komitmen dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Meskipun telah banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru, masih terdapat berbagai kendala, seperti kurangnya pembinaan berkelanjutan, rendahnya apresiasi terhadap profesi guru, serta tantangan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan kurikulum dan teknologi. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang tepat dalam meningkatkan kualitas guru, baik melalui pendidikan formal, pelatihan, maupun program pengembangan profesional berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang ini, penelitian atau kajian ini bertujuan untuk menganalisis standar proses pendidikan dan bagaimana jati diri guru profesional dapat terbentuk serta dikembangkan agar dapat menghadapi dinamika pendidikan di masa depan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang kedua aspek ini, diharapkan kualitas pendidikan dapat meningkat dan mampu mencetak generasi yang unggul serta siap menghadapi tantangan global. (Anwas, 2011, p. 90).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan *Library Research*. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur

statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. (Zainal Efendi Hasibuan, 2019: 5).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai penerapan standar proses pendidikan dan pembentukan jati diri guru profesional. Data dikumpulkan melalui penelaahan terhadap berbagai sumber sekunder, seperti buku ilmiah, jurnal akademik, peraturan pemerintah, serta laporan penelitian sebelumnya yang relevan. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan menelusuri konsep, teori, dan temuan empiris yang berkaitan dengan profesionalisme guru dan penerapan standar proses pendidikan di sekolah.

Proses analisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan: (1) reduksi data, yaitu menyeleksi informasi yang relevan; (2) penyajian data dalam bentuk narasi tematik; dan (3) penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan utama. Keabsahan data diperkuat dengan teknik triangulasi sumber dan teori, guna memastikan objektivitas serta keandalan hasil analisis. Penelitian ini tidak berfokus pada pengumpulan data lapangan, melainkan pada pengkajian konseptual dan empiris untuk menggambarkan bagaimana guru membangun profesionalisme dan jati dirinya melalui penerapan standar proses pendidikan yang berkelanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Standar Proses Pendidikan

Standar proses pendidikan merupakan pedoman utama dalam penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Standar ini mengatur bagaimana guru merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan kurikulum. Penerapan standar proses pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga membangun keterampilan, sikap, dan karakter

peserta didik agar siap menghadapi tantangan di masa depan. Pengertian dan Komponen Standar Proses Pendidikan Standar proses pendidikan mengacu pada serangkaian prinsip dan prosedur yang harus diikuti dalam kegiatan pembelajaran. Standar ini mencakup tiga aspek utama, yaitu Perencanaan Pembelajaran Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum yang berlaku. Menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. (Asfiati et al., 2019, p. 76).

Memilih metode, strategi, dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Menyusun bahan ajar dan media pembelajaran yang mendukung ketercapaian kompetensi. Pelaksanaan Pembelajaran Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif. Menggunakan metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi, eksperimen, atau berbasis proyek. Memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa. Memberikan motivasi dan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik. Evaluasi Pembelajaran Menilai proses dan hasil belajar siswa secara autentik dan berkelanjutan.

Menggunakan berbagai teknik evaluasi, seperti tes tertulis, observasi, portofolio, dan refleksi diri. Menganalisis hasil evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa depan. Implementasi Standar Proses Pendidikan di Sekolah Di sekolah, penerapan standar proses pendidikan bergantung pada berbagai faktor, seperti kesiapan guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah. Berikut adalah beberapa aspek implementasi standar proses pendidikan dalam pembelajaran: Perencanaan yang Matang Guru harus menyusun perencanaan pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan standar kurikulum. Hal ini mencakup: Penyusunan RPP yang fleksibel dan berbasis kebutuhan peserta didik. Pemilihan metode pembelajaran yang menyesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa. Penyediaan media pembelajaran yang menarik dan inovatif, termasuk pemanfaatan teknologi digital. (Astuti, 2018, p. 21).

Penggunaan Metode Pembelajaran yang Inovatif Agar pembelajaran lebih efektif, guru perlu menghindari metode ceramah yang monoton dan beralih ke strategi yang lebih interaktif, seperti: Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*): Mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas berbasis proyek agar lebih aktif dan kreatif. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*): Memberikan tantangan kepada siswa untuk memecahkan masalah nyata dengan berpikir kritis. *Blended Learning*: Mengombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Di era digital, penerapan standar proses pendidikan semakin didukung oleh teknologi. Beberapa bentuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran meliputi Penggunaan *Learning Management System* (LMS) seperti Google Classroom dan Moodle.

Pemanfaatan aplikasi edukatif seperti Kahoot!, Quizizz, dan Canva untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Integrasi video pembelajaran dan sumber belajar daring untuk memperluas wawasan siswa. Penerapan Penilaian yang Komprehensif Evaluasi dalam pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil ujian, tetapi juga pada proses belajar siswa. Penilaian dapat dilakukan melalui Penilaian formatif: Tes singkat, kuis, atau diskusi untuk mengetahui pemahaman siswa secara berkala. Penilaian sumatif: Ujian akhir atau tugas proyek untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa. Refleksi pembelajaran: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi pengalaman belajarnya sendiri. Tantangan dalam Penerapan Standar Proses Pendidikan Meskipun standar proses pendidikan sangat penting, implementasinya di sekolah menghadapi berbagai tantangan, antara lain: Kurangnya pemahaman guru terhadap standar yang berlaku. Beberapa guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa mengoptimalkan strategi inovatif (Fathurrohman & Nurhadi, 2016, p. 85).

2. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Menerapkan Standar Proses Pendidikan

Penerapan Standar Proses Pendidikan sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, berkualitas, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, dalam praktiknya, guru sering menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat optimalisasi standar ini. Kendala tersebut bisa berasal dari faktor internal (guru itu sendiri) maupun faktor eksternal (lingkungan sekolah, kebijakan, dan infrastruktur). Berikut adalah penjelasan luas mengenai berbagai kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan standar proses pendidikan. Kendala dalam Perencanaan Pembelajaran Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam standar proses pendidikan.

Namun, dalam praktiknya, guru sering mengalami beberapa kendala seperti Keterbatasan Waktu dalam Menyusun Rencana Pembelajaran Guru seringkali memiliki beban administrasi yang tinggi, seperti mengisi laporan, asesmen, dan dokumen lain yang mengurangi waktu untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkualitas. (Wayan, 2010, p. 37). Perubahan kebijakan kurikulum yang cepat juga menuntut guru untuk selalu menyesuaikan rencana pembelajaran, yang terkadang sulit dilakukan dalam waktu singkat Kesulitan Menyesuaikan Pembelajaran dengan Kurikulum Kurikulum yang dinamis dan berubah secara berkala sering membuat guru kesulitan menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran. (Firdaus, Emma Wahidah, 2024, p. 21).

Beberapa guru kurang mendapatkan pelatihan intensif dalam memahami kurikulum baru, sehingga mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan yang sesuai. (Agus, 2020, p. 24). Keterbatasan Akses terhadap Sumber Belajar dan Media Pembelajaran Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis digital atau metode inovatif lainnya. Guru terkadang kesulitan mendapatkan referensi terbaru karena keterbatasan akses ke jurnal ilmiah, buku ajar, atau materi pendidikan yang lebih relevan. Kendala dalam

Pelaksanaan Pembelajaran Saat mengajar di dalam kelas, guru menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas pembelajaran

Heterogenitas Peserta Didik Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman, gaya belajar, dan kemampuan yang berbeda. Hal ini membuat guru harus menyesuaikan strategi pengajaran agar dapat mengakomodasi kebutuhan semua siswa. Perbedaan latar belakang sosial dan ekonomi juga mempengaruhi kesiapan belajar siswa, misalnya ada yang memiliki fasilitas belajar lengkap di rumah, sementara yang lain tidak. Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Beberapa siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar, baik karena faktor lingkungan, pengaruh teknologi (game, media sosial), maupun kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Tantangan ini membuat guru harus mencari cara kreatif agar pembelajaran menjadi menarik, misalnya dengan metode berbasis proyek atau diskusi interaktif. (Fitriani, 2017, p. 45).

Keterbatasan Sarana dan Prasarana Sekolah Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai, seperti laboratorium, perpustakaan yang lengkap, atau akses ke internet yang stabil. Pembelajaran berbasis teknologi sering terkendala oleh keterbatasan perangkat digital, terutama di daerah terpencil. Tantangan dalam Menggunakan Teknologi Pembelajaran Meskipun era digital menuntut guru untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, (Zainal, 2025: 33) tidak semua guru memiliki keterampilan dalam menggunakan Learning Management System (LMS), membuat konten digital, atau mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran.

Beberapa daerah juga mengalami kendala jaringan internet yang tidak stabil, sehingga pembelajaran berbasis daring sulit diterapkan secara optimal. Kendala dalam Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Evaluasi merupakan bagian penting dalam standar proses pendidikan untuk mengukur efektivitas pembelajaran. Namun, guru menghadapi tantangan berikut Sulitnya Menerapkan Penilaian yang Autentik Banyak guru masih berfokus pada penilaian berbasis ujian tertulis

3. Karakteristik Jati Diri Seorang Guru Profesional Dalam Konteks Pendidikan Modern

Pendidikan modern menuntut guru untuk memiliki jati diri yang kuat dan profesionalisme yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, inovator, dan teladan bagi peserta didik. Seorang guru profesional harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, menerapkan metode pembelajaran yang efektif, serta membangun karakter peserta didik agar siap menghadapi tantangan abad ke-21. (Zainal, 2016: 21). Dalam konteks pendidikan modern, jati diri seorang guru profesional tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan akademik, tetapi juga oleh kompetensi pedagogik, sosial, dan kepribadian yang mencerminkan dedikasi dan komitmen terhadap dunia pendidikan. Artikel ini akan membahas secara luas karakteristik utama yang mencerminkan jati diri seorang guru profesional dalam era pendidikan modern. (Hidayat & Syafe'i, 2018, p. 32)

Memiliki Kompetensi Pedagogik yang Kuat Menguasai Metode dan Strategi Pembelajaran Seorang guru profesional memahami berbagai metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Mampu menerapkan pendekatan berbasis proyek (*Project-Based Learning*), pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*), dan metode blended learning untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Mampu Mengelola Kelas dengan Baik Guru profesional dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, kondusif, dan interaktif. (Wati, 2021, p. 90).

Menggunakan teknik manajemen kelas yang baik untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menguasai Teknik Evaluasi dan Asesmen Menggunakan berbagai metode asesmen, seperti tes formatif, portofolio, dan observasi untuk menilai perkembangan siswa secara holistik. Mampu memberikan umpan balik yang membangun guna meningkatkan pemahaman siswa Menguasai Teknologi dan Inovasi dalam Pembelajaran Terampil dalam Pemanfaatan Teknologi Pendidikan

Seorang guru profesional harus mampu menggunakan Learning Management System (LMS) seperti Google Classroom, Moodle, atau Edmodo untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Mengintegrasikan media digital seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, dan simulasi dalam proses pengajaran.

Kreatif dan Inovatif dalam Pengajaran Mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Mampu menciptakan bahan ajar digital, menggunakan aplikasi interaktif seperti Kahoot!, Quizizz, dan Canva untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan. (Widodo, 2019, p. 17). Memiliki Karakter dan Kepribadian yang Baik Berintegritas dan Berkomitmen Tinggi Guru profesional memiliki integritas dalam menjalankan tugasnya dengan jujur, bertanggung jawab, dan disiplin. (Dewi, 2018, p. 8). Menunjukkan dedikasi tinggi dalam mendidik dan membimbing peserta didik tanpa membedakan latar belakang mereka. Menjadi Teladan bagi Peserta Didik Guru profesional tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan contoh sikap yang baik, seperti disiplin, empati, dan kerja keras. (Tambak et al., 2020, p. 1).

Memiliki sikap positif yang menginspirasi peserta didik untuk terus berkembang. Mampu Berkomunikasi dengan Baik Seorang guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar dapat menyampaikan materi dengan jelas dan menarik. Mampu menjalin hubungan baik dengan peserta didik, rekan sejawat, dan orang tua siswa. Memiliki Kecerdasan Emosional dan Sosial Mampu Memahami Kebutuhan Peserta Didik Guru profesional memiliki empati dan mampu memahami kondisi emosional serta kebutuhan peserta didik. Mampu menciptakan lingkungan yang suportif agar siswa merasa nyaman dalam belajar. Menjalinkan Hubungan yang Baik dengan Komunitas Sekolah Mampu berkolaborasi dengan rekan sejawat, tenaga kependidikan, dan orang tua dalam mendukung perkembangan peserta didik. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan program pengembangan pendidikan. (Wicagsono, 2022, p. 8).

D. KESIMPULANNYA

Guru profesional dalam konteks pendidikan modern adalah individu yang memiliki kompetensi tinggi, karakter yang kuat, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Standar proses pendidikan yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah menuntut guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang strategi pembelajaran, manajemen kelas, serta evaluasi yang efektif guna memastikan proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Namun, dalam penerapannya, guru menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan waktu dalam menyusun rencana pembelajaran, kurangnya fasilitas pendidikan, tantangan dalam menghadapi perbedaan karakter siswa, serta perubahan kebijakan pendidikan yang sering terjadi.

Selain itu, rendahnya motivasi belajar siswa dan minimnya dukungan dari lingkungan sekolah serta orang tua juga menjadi faktor yang menghambat efektivitas pembelajaran. Untuk menjadi guru profesional, seorang pendidik harus memiliki kompetensi pedagogik yang kuat, mampu menguasai teknologi dalam pembelajaran, memiliki karakter dan integritas tinggi, serta selalu mengembangkan diri melalui pembelajaran berkelanjutan. Selain itu, guru juga harus mampu menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, mendorong kreativitas dan inovasi, serta berperan sebagai pemimpin dan agen perubahan dalam dunia pendidikan. Dengan mengatasi kendala yang ada dan terus meningkatkan profesionalisme, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan zaman.

REFERENSI

- Adha, M. M., & Ulpa, E. P. (2021). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik Di Era Modern. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), Article 2.
- Afif, N. (2023). Inovasi Pembelajaran Guru Dengan Media Digital Di Era 5.0 Sebagai Daya Pikat Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai). *Gapai: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), Article 2.

- Ainanun. (N.D.). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah Nabi Yusuf As | *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Retrieved October 30, 2024.
- Anwas, O. M. (2011). Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(5), Article 5.
- Asfiati, A., Hasibuan, H., & Ikawati, E. (2019). Peranan Guru Men-Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Pada Sma Negeri Di Cabang Dinas Sidimpuan [*Research*]. Lppm Iain Padangsidimpuan.
- Astuti, D. S. (2018). Analisa Kesulitan Penyusunan Program Tahunan Dan Program Semester Bagi Calon Guru Biologi Fkip Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Prosiding Snps (Seminar Nasional Pendidikan Sains)*, 0, Article 0.
- Fathurrohman, A., & Nurhadi, M. (2016). Perencanaan Pembelajaran Guru Sekolah Dasar Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Pasuruan. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 5(2), Article 2.
- Firdaus, Emma Wahidah, A. J., Zaky Khoerunnisa, Siti Sa'diah, Patimah, Ade Rina Muliawati, Finalia Sodikoh, Siti Saridah, Sulastri, Nurvita Hidayah, Rira Handayani, Muhammad Rizal. (2024). *Guru Inspiratif Dari Gagasan Dan Kisah Menjadi Aksi Produktif*. Cv. Intake Pustaka.
- Fitriani, A. (2017). *Perangkat Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menunjang Keberhasilan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri Bontokamase Kabupaten Gowa* [Diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar].
- Hasibuan, Zainal Efendi, Dkk, 2019, *Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan, Dan Ptk*. Kepanjen: Ae Publishing.
- Hasibuan, Zainal Efendi, Spiritualisasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 04, No. 01 Januari 2016.
- Hasibuan, Zainal Efendi Dan Sulisniati, Dasar Kepemimpinan Pendidikan Dalam Al-Qur'an Dan Hadist, *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, Vol. 3 – No. 1 2025.
- Hidayat, T., & Syafe'i, M. (2018). Filsafat Perencanaan Da Nimplikasinya Dalam Perencanaan Pembelajaran Pai Di Sekolah. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 21(2), Article 2.

- Tambak, S., Ahmad, M., Sukenti, D., & Ghani, A. R. Bin A. (2020). Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam Dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariq*, Universitas Islam Riau, 5(2), Article 2.
- Wicagsono, M. A. (2022). *Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Guru Era Revolusi Industri 4.0 Di Smp Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta*. Pakar Pendidikan, 20(2), Article 2
- Wati, Nia Gus, & Wijayanti, Arliana. 2021. *Norma, Standar, Prosedur, Dan Kriteria (Nspk) Perpustakaan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Ri.
- Wahyudi, Agus, & Sumartini, Endang Sri. 2020. *Implementasi Standar Nasional Pendidikan Di Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widodo, S.W., & Hartati, Sri. 2019. *Buku 4.5 Jenjang Sd: Implementasi 8 Snp Dalam Rangka Pengembangan Model Penjaminan Mutu Pendidikan*. Semarang: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Jawa Tengah.
- Wijaya, Wawan, & Wulandari, Dewi. 2018. *Standar Nasional Pendidikan: Konsep Dan Aplikasi Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wayan, As. 2010. *8 Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Az-Zahra Books.2.